

**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM PERSPEKTIF ISLAM :
Q.S. LUQMAN/31 AYAT 13-19**

Solichatul Wahyu Wulandari

Universitas Ahmad Dahlan

e-mail: cickw17@gmail.com

Informasi artikel

Received:
23 Juli, 2021.

Publish:
28 Februari , 2022.

Kata kunci:
Pendidikan Islam,
Anak Usia Dini, Tafsir
Surat Luqman

ABSTRAK

Perkembangan Anak adalah anugerah yang dititipkan Allah kepada kedua orang tua sebagai amanah untuk meneruskan perjuangan bangsa dan agama. Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun. Perlunya pendidikan anak usia dini yang tepat untuk mencetak generasi sholih sebagai pilar peradaban umat. Pendidikan adalah suatu upaya untuk mengembangkan potensi manusia dengan tujuan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Melalui pendidikan islam diharapkan mampu mencetak anak yang taat menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT. Pendidikan pertamakali anak adalah didalam keluarga untuk itu dalam memberikan pendidikan sangat memerlukan pedoman baik dari Al-Qur'an dan Hadits. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode kepustakaan Dalam penelitian ini mengkaji bagaimana pendidikan anak usia dini dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 13-19.

ABSTRACT

Kata kunci: *Islamic Education, Eearly Childhood, Comennary Surah Luqman*

Child development is a gift entrusted by God to both parents as a mandate to continue the struggle of the nation and religion. Early childhood is a child aged 0-8 years. The need for proper early childhood education to print a pious generation as a pillar of the civilization of the people. Education is an effort to develop human potential with the aim of achieving happiness in the world and the hereafter. Through Islamic education, it is expected to be able to produce children who obey orders and stay away from Allah's prohibitions. The child's first education is in the family, so that in providing education, it really needs guidelines from the Qur'an and Hadith. This study is a qualitative research using the library method. In this study, it examines how early childhood education is in the Al-Qur'an Luqman verses 13-1



PENDAHULUAN

Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia tertuang dalam No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan terdiri dari Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi yang merupakan satu kesatuan sistematis (Pendahuluan & Athfal, 2003). Manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan dimana pada masa kanak-kanak di usia 6 tahun menurut Grautama (2005) dijelaskan pada masa tersebut anak mengalami masa *Golden Age* atau masa keemasan dimana anak berkembang sangat pesat yang sangat menentukan kehidupan dimasa depan (Luqman & Menurut, 2019). Dimasa ini sangat dianjurkan untuk memberikan rangsangan pendidikan berupa penanaman aqidah, akhlak, etika, konsep diri dan lain-lain. Hal ini bergantung dengan bagaimana guru dan orang tua berkolaborasi memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak. Kesiapan orang tua sangat dibutuhkan untuk mengantarkan anak ke gerbang kesuksesan

Al-Qur'an menjadi landasan dan pedoman dalam kehidupan umat muslim diseluruh dunia. Didalam Al-Qur'an terdapat berbagai macam konsep kehidupan yang dikembangkan sesuai dengan pemikiran masing-masing bangsa, kapanpun masanya

Al-Qur'an hadir memberikan solusi disetiap problematika yang ada. Termasuk permasalahan dalam bidang pendidikan. Anak sebagai anugerah dari Allah yang dititipkan kepada orang tua harus dididik dan dirawat dengan sebaik mungkin karena kepribadian serta kesolihan anak kelak bergantung kepada bagaimana orang tua dalam memberikan perawatan, kasih sayang serta perlindungan yang cukup sebab keluarga merupakan fondasi utama dan pertama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan (Auliah et al., n.d.).

Anak merupakan anugerah yang Allah berikan kepada keuda orang tua untuk merawat serta mendidiknya. Anak harus diperlakukan sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya sebab anak bukanlah orang dewasa. Tugas orang tua dalam mendidik anak adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki,

Selain itu juga mendidik bagaimana akhlak dan keimanan kepada Allah. Sebagai seorang muslim kita memiliki pedoman hidup yaitu Al-Qur'an dan hadits, didalamnya mengandung banyak pengajaran termasuk bagaimana memberikan pendidikan kepada anak usia dini sesuai dengan Surat Luqman ayat 13-19. Tujuan dari pendidikan islam itu sendiri adalah mewujudkan pribadi muslim yang sempurna (*kamil*) yang dapat mengembangkan fungsinya sebagai 'abid dan khalifah (Auliah et al., n.d.).

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dapat berupa tindakan untuk mentransfer nilai-nilai demi mewujudkan kepribadian manusia yang lebih baik. (Luqman & Menurut, 2019). Melalui pendidikan maka kana menciptakan manusia yang berkualitas



serta mempunyai integritas dengan cara memberikan pendidikan yang baik yang diberikan oleh orang dewasa.

Islam mengajarkan untuk mendidik anak secara kaffah, yang berorientasi tidak hanya untuk kebahagiaan dunia namun yang juga kebahagiaan kelak hidup di akhirat.

Menurut Hamka pendidikan anak mencakup dari pendidikan aqidah, ibadah dan akhlak. Pendidikan akidah menjadi pendidikan dasar untuk mengenal siapa Tuhannya, mengajarkan anak untuk tidak bergantung kepada selain Allah. Dalam hal ibadah anak di didik untuk membangun hubungan dengan Allah yang telah menciptakannya, hal ini berkesinambungan dengan pendidikan aqidah. Sedangkan pendidikan akhlak lebih berfokus pada pembekalan anak untuk hidup bermasyarakat dan berkeluarga (Luqman & Menurut, 2019)

Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya' Ulumuddin* menjelaskan tentang bagaimana seorang anak merupakan amanah bagi kedua orang tuanya, hatinya bersih bagaikan mutiara, anak akan menerima semua lukisan yang digoresnya ke arah mana saja, jika digoreskan ke arah kebaikan maka anak akan tumbuh dalam kebaikan, orang tuanya akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat namu jika kepadanya digoreskan keburukan maka anak akan tumbuh dalam keburukan, ia akan celaka dan binasa, dosanya ditanggung oleh kedua orang tua dan pengasuhnya (Beirut: Dar alfikri,tt). Maka sebagai orang tua dan pendidik hendaknya menjalankan amanah dari Allah dan memberikan pendidikan kepada anak dengan sebsik-baiknya sesuai dengan tahap perkembangannya tanpa ada yang dilewatinya dengan sia-sia.

Menurut Al-Syaibaniy mengemukakan bahwa pendidikan islam adalah suatu proses untuk mengubah tingkah laku seseorang dalam kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya. Proses tersebut berjalan dengan cara melakukan aktivitsa pendidikan dan pengajaran berupa asasi dan profesi diantara sekian banyak yang terdapat dimasyarakat. Achmadi juga memberikan pemaparan yang dimaksud dengan pendidikan islam adalah usaha untuk memelihara serta mengembangkan fitrah manusia demi terwujudnya insan yang sempurna. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan islam merupakan sistem yang mengarahkan peserta didik sesuai ideologi islam yang dilakukan secara sadar mengarahkan dan membimbing mencapai titik tertinggi (Auliah et al., n.d.) . Sedangkan pengertian pendidikan islam untuk anak usia dini adalah suatu upaya untuk mengembangkan potensi yang yang ada pada anak sejak lahir hingga usia enam tahun dengan memberikan rangsangan berupa edukasi islami agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal dan utuh (Umm, n.d.)

Selama proses pendidikan tentu akan terjadi pertumbuhan dan perekmbangan. Dalam penelitian Jean Peaget dalam Iwan Prayitno menyatakan bahwa anak memiliki cara belajar yang sangat luar biasa dimana anak mampu mengkonstruksi berbagai

gambar baru yang mereka dapatkan dari orang dewasa (Warni Djuwita). Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap peran orang dewasa, menurut Vigotsky kehadiran orang dewasa berpengaruh besar bagi perkembangan anak terkhusus orang tua sebagai alat utama anak dalam memecahkan berbagai macam persoalan dan pengetahuan.

Hal paling utama yang harus ditanamkan dalam pendidikan menurut Imam Al-Ghazali adalah menanamkan tauhid serta menjaga aqidah, sebab perilaku anak bergantung dengan bagaimana aqidahnya. Zakiyah Darajat juga menegaskan bahwa penanaman keimanan dimulai dari keluarga, bahkan sejak dalam kandungan hingga kelak tumbuh dewasa sebab jika orang tua lalai kelak anak akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perubahan yang begitu cepat pada dirinya.

Tujuan pendidikan menurut Al-Qur'an seperti telah tertuang dalam surat Q.S. Adzariat ayat 51-56 yang artinya "Dan Aku tidak menciptakan Jin dan Manusia kecuali supaya mereka mengabdikan kepada-Ku". Muhammad Natsir mengemukakan bahwa tujuan hidup manusia adalah menghambakan dirinya kepada Allah, artinya tujuan ini wajib ditanamkan kepada anak-anak yang akan menjalani kehidupan, sebab kalimat menghambakan diri kepada Allah memiliki arti yang luas, mencakup pada ketaatan dan kemenangan akhirat dengan menjahui segala larangnya dan mentaati segala perintahnya. Dengan dasar pokok tujuan pendidikan islam maka akan terbentuk akhlak mulia pada anak, jujur dan ikhlas. Maka hendaknya pada sebagai orang tua bertanggung jawab atas pendidikan akhlak anak sebab akhlak mulia adalah tiang dari pendidikan islam (Syadli, 2001).

Abdullah Nasih Ulwan mengungkapkan tanggung jawab dan kewajiban orang tua terhadap pendidikan anak terbagi dalam bagian sebagai berikut :

1. Membimbing anak agar beriman kepada Allah dengan bertafakur serta merenungkan berbagai ciptaan Allah seperti langit, bumi serta luasnya alam secara bertahap sehingga dapat memperkokoh iman.
2. Menanamkan kekhusyukan dalam ruh dan jiwanya serta ketaqwaan dalam beribadah kepada Allah. Anak dapat dilatih ketaqwaannya melalui pembiasaan dalam beribadah, memperdalam sholat, dan belajar membaca Alqur'an dengan fasih.
3. Menanamkan ihsan yaitu perasaan dimana Allah selalu melihat, mengawasi serta mengetahui perbuatan kita. Sikap ini hendaknya ditanamkan oleh orang tua dengan perkataan dan perbuatan secara ikhlas. (Sarina, 2017).

Tafsir Surat Luqman Ayat 13-19

Dan sesungguhnya telah kami berikan nikmat kepada Luqman Yaitu : Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur kepada Allah maka sesungguhnya ia bersyukur kepada dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Kaya dan Maha Terpuji. Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai Anakku janganlah kalian mempersekutukan Allah itu adalah benar-benar kedzaliman yang besar”. Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada kedua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuannya tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu. Maka kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (Luqman Berkata) “Wahai anakku, sesungguhnya jika ada (suatu perbuatan) seberat biji sawi dan berada dalam batu, atau dilangi, atau di dalam bumi niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasnya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui. Hai Anakku dirikanlah sholat dan suruhlah manusia mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan yang munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kami berjalan dimuka bumi ini karena angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanakanlah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”

Di dalam tafsir dijelaskan bahwa sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah suatu kedzaliman yang bsear, dzalim adalah meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya. Syirik merupakan hal yang dzalim karena syirik menyamaratakan antara yang memberikan nikmat (Allah) dengan sesuatu yang lain dapat berupa makhluk. Syirik merupakan perbuatan sia-sia dan bodoh sebab syirik dapat menjauhkan seseorang dari akal sehat. Ulama memahami kata “adzuu” dalam ucapan artinya peringatan dan ancaman, secar tidak langsung kata itu mengisyaratkan luqman adalah seorang musyrik sampai akhirnya luqman bertauhid. Allah juga memberikan peringatan kepada Nabi Muhammad tentang nasihat yang diberikan kepada Luqman, “Wahai anakku, janganlah engkay mempersekutukan sesuatu dengan Allah sesungguhnya mempersekutukan Allah itu adalah kedzaliman yang besar”. Mempersekutukan Allah berarti menyamakan Allah dengan benda-benda lainnya. Ini adalah suatu kedzaliman

yang besar sebab Allah disamakan dengan sesuatu yang lain, yang seharusnya semua makhluk tunduk dan mengabdikan kepadaNya. Imam Bukhari dan Ibnu Masud berkata, yang artinya “orang-orang yang beriman dan tidak mencampur adukkan iman mereka dengan laliman (syirik), mereka itulah orang-orang yang mendapatkan keamanan, mereka itu adalah orang-orang yang mendapatkan petunjuk”. Lalu timbul masalah diantara sahabat Rasulullah mereka berpendapat bahwa sangatlah berat ketika tidak mencampurkan keimanan dengan kezaliman, lalu para sahabat bertanya kepada Rasulullah “Siapakah di antara kami yang tidak mencampur adukkan keimanan dan kezaliman?” Maka Rasul menjawab: “Maksudnya bukan demikian, apakah kamu tidak mendengar perkataan Luqman: “Hai Anakku jangan kamu memperserikatkan sesuatu dengan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah kezaliman yang besar”(Nursyamsu, 2017)

Dari tafsir tersebut dapat kita fahami bahwa merupakan suatu kewajiban seorang ayah memberikan nasihat dan pelajaran untuk anak-anaknya supaya anak menempuh jalan yang haq dan jauh akan kesesatan. Sesuai dengan Al-Quran surat Al’An’am ayat 82 yang artinya “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu”. Sifat bijaksana yang muncul pada ayah akan menjadi teladan pada anak ketika sudah dewasa. Namun tauhid tetap menjadi pondasi utama anak sebelum ia mengetahui sesuatu yang lain. Dan kewajiban seorang anak adalah membalas budi kebaikan orang tuanya yang telah melahirkan dan mendidik serta mengasuhnya.

Kisah Luqman diabadikan dalam Al-Qur’an agar dijadikan tolak ukur dalam memberikan pendidikan kepada anak yang diinterpretasikan sesuai dengan masa kehidupan saat ini. Metode dalam pendidikan ini adalah “metode pendidikan dengan nasihat”. Dengan memberikan keteladanan untuk selanjutnya dapat menasihati anak, tanpa memberikan teladan maka nasihat tidak akan mudah membekas pada anak. Orang tua jangan hanya menyuruh untuk mengerjakan sesuatu seperti shalat, membaca Al-Qur’an sedang orang tua sibuk dengan pekerjaannya sendiri.

Sebab itulah pendidikan yang pertama dan utama adalah pondasi dalam membangun ketauhidan. Tauhid ini adalah basic dalam segala keilmuan. Nilai dalam tauhid harus ditanamkan sejak dini yang dilakukan dengan berbagai macam cara yang disesuaikan dengan usia anak.

Luqman memberikan pelajaran kepada kita untuk memanggil anak dengan panggilan yang indah dan tulus. Selain itu Luqman juga memberikan nasihat agar jangan sampai mempersekutukan Allah, karena hal itu adalah perbuatan dzalim yang besar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (studi litelatur). Metode ini mengutamakan penelusuran pustaka. Dengan menelusuri jurnal-jurnal penelitian yang telah terbit. Metode ini mengajak kita untuk memahami lebih dalam, mengkritik dan memberikan review dari berbagai macam sumber. Data terkumpul dengan mendokumentasikan kemudian di analisis menggunakan pola pikir induktif dan dijabarkan secara diskriptif. M. Nazir dalam bukunya mengatakan studi kepustakaan adalah suatu teknik mengumpulkan data dengan menelaah berbagai sumber informasi seperti buku, litelatur, catatan dan laporan yang berhubungan dengan masalah yang kita teliti (Anak et al., 2021).

Pendidikan yang terkandung dalam surat Luqman ayat 13-19 merupakan salah satu konsep pendidikan dalam Islam. Setidaknya ada 3 hal utama yang diwajarkan dalam Al-Qur'an tafsir surat Luqman ayat 13, diantaranya :

1. Memanggil anak dengan panggilan penuh kasih dan sayang
2. Bersikap demokratis terhadap anak, senang bermusyawarah
3. Menanamkan nilai-nilai Tauhid dengan benar

Dalam memenuhi kebutuhan anak orang tua tidaklah cukup memberikan sandang, papan dan pangan namun yang lebih penting adalah memberikan asupan rohani secara menyeluruh berupa membekali anak dengan pendidikan dan keilmuan yang menjunjung anak untuk bertauhid kepada Allah.

Sebagai seorang anakpun juga harus patuh dan taat kepada kedua orang tua kecuali dalam hal mempersekutukan Allah dan bermaksiat kepadaNya. Dalam menyikapi hal tersebut kita tidak boleh memutuskan silaturahmi, pergauliah mereka dengan baik dengan tetap menghormatinya. Tetap berbakti kepada mereka selagi tidak menyimpang dari ajaran agama. Sesuai dengan surat Al Ankabut ayat 8 yang artinya "Dan kami wajibkan manusia untuk berbuat kebaikan kepada kedua orang ibu dan bapaknya. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya. Hanya kepada-Ku lah kembalimu, lalu Aku kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan". Hukum ini berlaku kepada umat Nabi Muhammad untuk tidak mengikuti keinginan orang tua yang bertentangan dengan ajaran Agama. (Nursyamsu, 2017). Dalam konsep pendidikan surat Luqman menurut Quraish Shihab memaparkan terbagi menjadi tiga bagian :

1. Pendidikan Tauhid dengan menanamkan konsep dan nilai-nilai ketauhidan sejak

dini.

2. Pendidikan Akhlak dengan berbuat baik kepada ibu dan bapaknya.
3. Pendidikan Ibadah dengan tidak mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang lain, sebab itu adalah suatu kezaliman yang besar. (Sarina, 2017)

KESIMPULAN

Pendidikan merupakan hal yang harus diberikan kepada anak sebab telah menjadi suatu kewajiban seorang ayah dan ibu mencetak generasi yang cerdas serta berguna bagi agama dan negara. Pendidikan yang diberikan hendaknya disesuaikan dengan perkembangan anak, tidak memaksakan kehendak anak dengan tetap menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam surat Luqman ayat 13-19.

Dengan pendidikan yang ditanamkan menggunakan metode nasihat tersebut hendaknya diiringi juga dengan amal perbuatan kedua orang tuanya, sebab jika hanya memberikan nasihat saja tanpa ada teladan maka pendidikan yang terjadi tidak akan maksimal.

Pendidikan yang utama adalah menanamkan ketauhidan kepada anak, tauhid adalah suatu pondasi sebelum anak mengenal sesuatu yang lain, tauhid dapat membentengi anak agar tetap berjalan sesuai koridor agama dan jauh dari kesesatan.

Selain itu menurut Quraish Shihab yang tidak kalah penting adalah menanamkan pendidikan akhlak dan ibadah, agar anak tumbuh menjadi anak yang berbakti kepada orang tuanya dan tidak lupa dengan TuhanNya

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Moh. Toriqul, Fiftriah M. Suud. (2020). *PENDIDIKAN ANAK PERSPEKTIF HAMKA (KAJIAN Q.S. SURAT LUQMAN/31: 12-19 DALAM TAFSIR AL AZHAR)* (Volume 02)
- Auliah, D., Laila, I., Patimah, S., Piaud, P. S., Pendidikan, F., Agama, I., & Nusantara, I. (n.d.). *PENDIDIKAN ANAK DALAM ISLAM Sukatin, Elis Rahmayeni Zulhizni, Siti Tasifah, Nova Triyanti, muslim yang sempurna (Kamil), yang bisa mengemban fungsinya sebagai ' abid. VI, 185–205.*
- Luqman, S., & Menurut, A. (2019). *No Title.*
- Nursyamsu. (2017). *NILAI PENDIDIKAN DALAM AL- QUR'AN (Tafsir Q.S. Luqman Ayat 13 dan Q.S. Ash-Shaffat ayat 102-107).* 127–153.
- Pendahuluan, A., & Athfal, R. (2003). *Pendidikan anak usia dini dalam perspektif pendidikan islam.* 20, 87–100.
- Sarina. (2017). Konsep Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 13-19. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).

- Syadli, M. (2001). Konsep Pendidikan Dalam Al-Qur'an. *Alqalam*, 18(88–89), 32. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v18i88-89.1455>
- Umm, D. F. A. I. (n.d.). *PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM*. 125–132.
- Sukatin, Elis Rahmayeni Zulhizni, Siti Tasifah, Nova Triyanti, Dina Auliah, Indah Laila, Siti Patimah. *PENDIDIKAN ANAK DALAM ISLAM*. hal 185-205
- Dra, Jamaliah Hasballah, M. Ag. (2003). *PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM*. hal 87-100
- Bambang. (2019). *DAFTAR PUSTAKA PROFIL PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN*. hal 47-68. (Volume 1 No 2)
- Djuwita, Warni. *ANAK DAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM CAKRAWALA AL-QUR'AN DAN HADIS*. hal 119-140.
- Qur, Perspektif Al-Dan, A N. (2020). *PENDIDIKAN ANAK USIA DINI PERSPEKTIF ALQURAN DAN PSIKOLOGI*. (Volume 13 No 1)
- Khakim, Abdul, Miftahul Munir. (2018). *ISLAM PARENTING. AKTUALISASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TAFSIR Q.S. LUQMAN AYAT 12-19*. hal 203-220.